



Analisis Kesalahan Penggunaan Fonem dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP IT Bangkinang

Reni Suryani¹, Auzar², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: renisuryani108@gmail.com, auzar@lecturer.unri.ac.id, elvrinseptyanti@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02 Keywords: Errors; Phonemes; Text.	This study describes the form of phoneme usage errors in a student's written text. This research is a qualitative descriptive study. The data collection method is a documentation technique in the form of a student's description text writing test. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and concluding. The results of the research on phoneme usage errors found in the descriptive text written by class VIII students of SMP IT Bangkinang consist of phoneme changes, phoneme additions and phoneme omissions. The results showed that phoneme changes were classified into five parts, namely: (1) vowel phoneme changes, (2) consonant phoneme changes, (3) vowel phoneme changes to consonant phonemes, (4) changes in consonant phonemes to vowel phonemes, and (5) changes in the pronunciation of words or abbreviations. Addition and deletion of phonemes are classified into three parts, namely: (1) vowel phonemes, (2) consonant phonemes, and (3) dual phonemes. Based on data on the causes of errors in the use of phonemes in the description text of class VIII students of SMP IT Bangkinang, namely: oral language errors that affect written language, these errors are an attitude of facilitating pronunciation resulting in inaccurate language acquisition. In addition, the lack of knowledge using language is evidenced by the many findings using non-standard words in sentences.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02 Kata kunci: Kesalahan; Fonem; Teks.	Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan fonem pada sebuah teks karangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dalam bentuk tes penulisan teks deskripsi siswa. Data dianalisis dengan langkah- langkah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian kesalahan penggunaan fonem yang ditemukan dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang adalah terdiri atas perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem. Hasil penelitian menunjukkan perubahan fonem diklasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu: (1) perubahan fonem vokal, (2) perubahan fonem konsonan, (3) perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan, (4) perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal, dan (5) perubahan pelafalan kata atau singkatan. Penambahan dan penghilangan fonem diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) fonem vokal, (2) fonem konsonan, dan (3) fonem rangkap. Berdasarkan data penyebab kesalahan penggunaan fonem dalam teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang yaitu: kesalahan bahasa lisan yang memengaruhi bahasa dalam tulisan, kesalahan ini sebagai sikap pemudahan pengucapan sehingga menyebabkan pemerolehan bahasa yang kurang tepat. Selain itu, kurangnya pengetahuan menggunakan bahasa, dibuktikan dengan banyaknya temuan menggunakan kata tidak baku dalam kalimat.

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang 1945 Pasal 36 menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia. Bahasa Indonesia bersifat kenegaraan yang dipakai sebagai pengantar dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan. Penggunaan bahasa dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia sebagai perantara yang berkedudukan dalam wahana transformasi ilmu pengetahuan yang berperan sebagai media untuk menunjang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Salah satu

karakteristik bahasa adalah bersistem yang berarti setiap bahasa mempunyai pola susunan. Pola susunan yang membentuk bahasa terhubung secara beraturan teratur dan terstruktur yang membentuk keseluruhan yang fungsional dan satu kesatuan. Dengan demikian, maksud karakter bahasa yang bersistem yaitu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang berarti bahasa yang digunakan harus sesuai dengan konteks bahasa dan sesuai

dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang diatur oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar dimulai dari lingkungan, karena lingkungan merupakan faktor utama perkembangan seseorang. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pendidik wajib memberikan pembelajaran bahasa, dan peserta didik berhak mendapatkan pelajaran bagaimana penggunaan bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran pendidik dan peserta didik dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia, sehingga terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang mengalami penyimpangan dari kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan (Elisabeth, 2015). Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar bahasa, yang berarti kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran ini, tentu peserta didik mengalami kesalahan berbahasa seperti kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan juga penulisan kata atau kalimat. Kesalahan berbahasa biasanya dilakukan oleh peserta didik dikarenakan berbagai alasan. Salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan dalam Nisa (2019) kesalahan berbahasa adalah kecacatan berbahasa dalam menulis ataupun ucapan yang dilakukan oleh siswa sehingga terjadi penyimpangan dari kaidah kebahasaan. Peran pendidik sangat penting untuk memperbaiki kesalahan peserta didik agar peserta didik mengetahui kesalahannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Mukhtar dan Anilawati (2007) berpendapat bahwa para ahli bahasa dan pengajar beranggapan kesalahan dalam berbahasa yang terjadi merupakan indikator kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran bahasa sehingga perlu adanya perbaikan dalam berbahasa Indonesia melalui jalur pendidikan. Dengan menganalisis kesalahan bahasa, bentuk kesalahan peserta didik dapat dijelaskan bagian mana yang terdapat kesalahan yang tentu sangat penting untuk pembelajaran bahasa karena dengan adanya analisis kesalahan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan pembelajaran bahasa

untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa pada peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang harus dipelajari. Kesalahan dalam berbahasa sering ditemukan dalam kegiatan menulis. Sukirman (2020) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa yang lebih sulit dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Kesulitan ini juga dipengaruhi oleh kewajiban menguasai berbagai komponen bahasa dan komponen di luar bahasa yang dituangkan dalam teks karangan.

Menurut Simarmata (2019) menulis adalah kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Di antara materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis salah satunya adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menceritakan suatu objek sehingga pembaca seakan-akan merasakan, melihat dan mendengar apa yang diceritakan oleh penulis. Menurut Dalman dalam Elfrida (2019) memaparkan teks deskripsi adalah teks yang menjelaskan secara rinci tentang suatu objek sehingga pembaca berimajinasi seolah-olah merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan oleh penulisnya. Bisa dikatakan teks yang menggambarkan objek sehingga pembaca seolah merasakan atau melihat objek tersebut secara langsung. Teks deskripsi biasanya mendeskripsikan tempat, suasana, benda, ataupun makhluk hidup.

Dalam menulis teks deskripsi harus menggunakan kalimat yang tidak rancu antara kalimat utama hingga kalimat penutup, kemudian tata cara penulisan harus sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan baik itu dari cara penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya. Masih banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan membedakan bahasa baku dan tidak baku. Jika menggunakan bahasa baku, maka ditulis menjadi tidak baku dan begitu pun sebaliknya. Selain itu ditemukan peserta didik yang memperpendek kosa kata bahasa Indonesia seperti pemenggalan fonem ataupun kata pada teks karangannya.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama. Sudah ada beberapa penelitian lain yang meneliti kesalahan berbahasa dalam teks karangan siswa. Penelitian yang penulis maksud adalah penelitian kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP PLUS Al-Watasi Caringin Bogor.

Penelitian ini berhasil menunjukkan kesalahan penggunaan huruf sebanyak 47 kesalahan (56.62%) dan penggunaan penulisan kata sebanyak 36 data (43.37%) (Ekowati & Kamalia, 2022). Kemudian, penelitian yang dilakukan (Tamala, dkk. 2022) dalam analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dan bidang morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru menunjukkan bahwa banyak kesalahan penulisan fonem dalam bidang fonologi, dan kesalahan morfem di dalam bidang morfologi. Selain itu, penelitian (Afriyani, 2017) menunjukkan kesalahan fonologi pada spanduk di jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang dibagi menjadi 3 aspek, yaitu pengurangan fonem yaitu pada fonem /e/ dan fonem /k/, penambahan fonem yaitu pada fonem /l/ dan fonem /h/ dan penggantian fonem yaitu fonem /a/ diganti fonem /e/ dan fonem /u/ diganti /o/.

Dalam fonologi kesalahan berbahasa berobjek pada fonem meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis, setiap satu fonem dilambangkan satu huruf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyawati (2010), yang menyebutkan kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem. Setyawati juga menyebutkan kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik pengguna bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa berkaitan dengan ragam tulis. Kesalahan fonologi dalam bahasa tulis kelihatannya berupa kesalahan kecil, tetapi dapat menyebabkan munculnya makna yang berbeda (Afriyani, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP IT Bangkinang, yakni Ibu Amni Ulfa, S.Pd. menyebutkan kesalahan penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai dan kesalahan tersebut berbeda-beda. Ia juga menyebutkan hampir seluruh kesalahan berbahasa dapat ditemukan dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penulisan. Kesalahan yang ditemukan dalam hasil tulisan siswa di SMP IT Bangkinang seperti penghilangan fonem, penambahan fonem dan masih banyak ditemukan penggunaan kata tidak baku. Kesalahan berbahasa yang sering dijumpai pada tulisan siswa SMP IT Bangkinang inilah yang menjadi salah satu latar belakang penelitian ini.

Kesalahan penggunaan fonem cukup banyak terjadi dalam bahasa tulis siswa. Apalagi teks deskripsi yang merupakan materi pertama yang diajarkan di SMP, sehingga banyak terjadi kesalahan berbahasa yang digunakan karena penerapan tata bahasa yang masih minim. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik. Sehingga dapat membantu peserta didik mengetahui kesalahannya. Selain itu, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan untuk materi selanjutnya. Kebanyakan peserta didik tidak mendapatkan perbaikan penulisan dalam hal kebahasaan setelah menulis teks deskripsi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa yang berulang dan terus menerus dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, analisis kesalahan bahasa tulis dalam teks deskripsi perlu dilakukan. Dengan menganalisis kesalahan berbahasa dari dasar khususnya fonem diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan penggunaan fonem.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti topik "Analisis Kesalahan Penggunaan Fonem dalam Teks Deskripsi Siswa SMP Kelas VIII SMP IT Bangkinang" dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan fonem yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang tepat untuk sekolah dan pendidik sehingga diharapkan meminimalisasi kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Penulis memilih sekolah SMP IT Bangkinang karena sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki akreditasi A, dan beralamat di Jalan Bangkinang-Lipat Kain, KM.7, Ridan Permai, Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar Prov. Riau, dengan kode pos 28451.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah karangan teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang. Data dari penelitian ini adalah semua kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat kesalahan penggunaan fonem dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang. Kelas VIII SMP IT Bangkinang terdiri dari enam kelas, tiga kelas putra dan tiga kelas putri dengan jumlah populasi 177 siswa. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang yang terdiri atas enam kelas dan berjumlah 177 siswa. Dengan mensubstitusikan ukuran populasi 177 orang, dan dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 122 sampel. Sampel merupakan sebagian atau seluruh anggota populasi yang dilibatkan dalam penelitian (Razak, 2021). Sugiyono (2016) menjelaskan sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi disebut sampel. Tujuan pengambilan sampel karena tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah proportional sampling. Menurut Arikunto dalam Beni (2015) Proportional sampling yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Menurut Sugiyono dalam (Khairunnisa, 2017) proportional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk tes hasil penulisan teks deskripsi siswa, artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas kepada subjek yang diperlukan datanya. Penulis memberikan tes tertulis kepada siswa menulis teks deskripsi untuk memperoleh data kesalahan penulisan siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang dalam menggunakan fonem. Setelah hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi telah terkumpul, maka dilakukan pengambilan sampel data dari hasil karangan teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang, kemudian menganalisis temuan data berupa kesalahan penggunaan fonem yang terdapat dalam teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dengan analisis data terdiri dari: (1) reduksi data, yaitu peneliti akan membaca seluruh sampel teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berupa kesalahan penggunaan fonem dalam teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang sehingga menghasilkan informasi yang bermakna yang dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. (2) penyajian data, peneliti memilih untuk menggunakan tabel dalam mengklasifi-

kasikan rangkuman dari reduksi data sehingga tersusun bentuk-bentuk kesalahan penggunaan fonem. (3) Kesimpulan, menyimpulkan data hasil penelitian kesalahan penggunaan fonem dalam teks deskripsi siswa kelas VIII SMP IT Bangkinang. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan dan disajikan kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan uji konfirmabilitas data untuk memeriksa hasil penelitian dikaitkan dengan bidang kajian yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti mengonfirmasi hasil dari temuan berdasarkan teori, berpedoman kepada PUEBI edisi keempat, dan KBBI edisi V. Selain mengonfirmasi berdasarkan teori, peneliti melakukan pemeriksaan hasil temuan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, data yang ditemukan oleh penulis perubahan fonem fonem, kesalahan penambahan fonem, dan kesalahan penghilangan fonem.

1. Perubahan Fonem

Adapun perubahan fonem terdiri dari (1) perubahan penulisan fonem vokal, (2) perubahan fonem konsonan, (3) perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan, (4) perubahan fonem rangkap menjadi fonem vokal tunggal, dan (5) perubahan penulisan kata.

a) Perubahan fonem vokal

Datum 1: Fonem /i/ ditulis /e/

"Aku memiliki seorang *adek* laki-laki"

Kata *adek* merupakan bentuk tidak baku atau sebenarnya bentuk penyimpangan bunyi yang umum terjadi di masyarakat yang memengaruhi bahasa tulis. Kata *adek* yang benar mengikuti KBBI adalah *adik*.

b) Perubahan fonem konsonan

Datum 2: Fonem /p/ ditulis /f/

"Ia berfikir hal itu bisa membuat sahabatnya sedih"

Salah satu penulisan yang masih banyak mengalami kesalahan adalah penulisan kata *berfikir* atau *berpikir*. Di antara kedua kata tersebut, kata yang tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang berlaku adalah *berpikir*. Menurut asumsi penulis kesalahan ini terjadi akibat ketidak-

tepatan bunyi yang diperoleh sehingga memengaruhi pengetahuan pemakaian bahasa, kemudian menjalar kepada bahasa tulis yang digunakan.

- c) Perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan

Datum 3: Fonem vokal /i/ menjadi konsonan /y/

"Hay, aku bernama nayla nur zhakia"

Kesalahan akibat pelafalan bahasa lisan memengaruhi bahasa tulis yaitu pada kesalahan penulisan fonem /i/ yang ditulis /y/. Perbaikan dari kata yang bergaris miring adalah kata *hai* yang bermakna kata seru untuk menarik perhatian (memanggil dan sebagainya).

- d) Perubahan fonem rangkap menjadi fonem vokal tunggal

Datum 4: Fonem diftong /ai/ ditulis /e/

"Pondok ini menyediakan makanan yang sangat enak sekali seperti ayam goreng, patin *cabe* hijau"

Dapat dilihat terjadi kesalahan yang disebabkan perubahan penulisan fonem /ai/ menjadi /e/. Menurut asumsi penulis, kesalahan pada fonem ini banyak terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai sikap pemudahan pengucapan. Namun akibat kesalahan bahasa lisan yang banyak terjadi ini memengaruhi bahasa dalam tulisan. Peristiwa ini termasuk monoftongisasi, yaitu perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Perbaikan pada penulisan fonem pada kalimat di atas adalah kata *cabe* seharusnya ditulis *cabai*.

- e) Perubahan penulisan kata

Datum 5: Terima kasih ditulis Terimahkasi.

"*Terimahkasi* telah merawatku"

Terjadi kesalahan penulisan fonem /h/ yang seharusnya terletak di akhir kata, tetapi ditulis di tengah kata. Kemudian kata *terima kasih* ditulis terpisah, tidak digabungkan. Perbaikan yang benar pada datum (5) adalah kata *terima kasih* bukan *terimahkasi*.

2. Kesalahan Penambahan Fonem

Dalam penelitian ini, penambahan fonem diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: (1) penambahan fonem vokal dan (2) penambahan fonem konsonan.

- a) Penambahan fonem vokal

Datum 1: Penambahan Fonem /e/.

"Di samping *kelinik* ada tata boga"

Terdapat kata yang mengalami penambahan fonem /e/ yakni kata *kelinik* yang seharusnya ditulis *klinik*. Fonem /kl/ pada kata *klinik* merupakan gugus konsonan, karena fonem /kl/ pada kata *klinik* termasuk dalam satu suku kata, yaitu /kli-nik/ tanpa penambahan fonem /e/.

- b) Penambahan fonem konsonan

Datum 2: Penambahan Fonem /k/.

"Dinda memiliki tubuh tinggi badan dia berisi rambut dia panjang *sepahak*".

Terdapat kata *sepahak* yang mengalami kesalahan penambahan fonem /k/ yang seharusnya ditulis *sepaha*. Kata *sepaha* berasal dari turunan kata *paha* yang berarti kaki bagian atas (dari lutut sampai ke pinggul), sehingga konteks kalimat pada datum (2) adalah ingin mendeskripsikan bahwa rambut dinda panjangnya *sepaha*.

Datum 3: Penambahan Fonem /h/ dan /n/.

"Santri melakukan kegiatan pertama, yaitu bangun untuk melakukan *shalat sunnah* (tahajud)".

Pada datum (3) terjadi kesalahan penambahan fonem /h/ pada kata *shalat* dan fonem /n/ pada kata *sunnah*, terjadi kesalahan penambahan fonem konsonan /h/ pada kata *salat* berubah menjadi kata *shalat*. Kata *shalat* merupakan bentuk tidak baku dari kata *salat*, perbedaan penulisan ini memang tidak mengubah makna dari *salat* itu sendiri namun kembali lagi kepada acuan bahasa yang digunakan. Penulisan yang seharusnya digunakan menurut kaidah bahasa yang dianut adalah *salat sunah*.

Datum 4: Penambahan Fonem /t/.

"Ada kegiatan khusus yang dilakukan yaitu menghafal *hadits*".

Penambahan fonem /t/ terdapat pada kata *hadits* dalam datum (4) yang seharusnya ditulis *hadis*. Kata *hadis* juga termasuk kata serapan bahasa arab. Menurut asumsi penulis kesalahan penulisan kata serapan pada bahasa Arab disebabkan oleh kedwibahasaan yang mereka gunakan selama di pondok. Para siswa kesulitan memisahkan kedua bahasa yang didapat dan digunakan sehingga berpengaruh ke bahasa tulisnya

Datum 5: Penambahan Fonem /y/.

"Lantai masjid itu berwarna putih dan merah, merahnya itu meluruskan *syaf*".

Terjadi kesalahan penambahan fonem konsonan /y/ pada kata *syaf* yang seharusnya ditulis *saf*. Dalam KBBI *saf* termasuk kelas kata nomina yang bermakna deret, sedangkan kata *syaf* tidak terdapat pada ejaan bahasa Indonesia.

3. Kesalahan Penghilangan Fonem

Dalam penelitian ini, penghilangan fonem diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) penghilangan fonem vokal, (2) penghilangan fonem konsonan, dan (3) penghilangan fonem rangkap.

a) Penghilangan fonem vokal

Datum 1: Penghilangan fonem /e/.

"Di kelas ini terdapat tiga colokan, tiga *saklar* lampu dan empat buah lampu".

Sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia kata *saklar* pada datum (1) termasuk bentuk tidak baku dari kata *sakelar*. Terjadi penghilangan fonem /e/ menjadi *saklar*.

Datum 2: Penghilangan fonem /a/.

"Di dalam keluargaku, aku memiliki 3 *bersaudra*".

Pada kalimat datum (2) terdapat penghilangan fonem /a/ pada kata *bersaudara* sehingga menjadi *bersaudra*. Hal tersebut membuat kata *bersaudra* tidak mempunyai makna apa-apa. Dalam KBBI edisi V kata *bersaudara* merupakan turunan dari kata saudara.

b) Penghilangan fonem konsonan

Datum 3: Penghilangan fonem /h/.

"Setelah itu kami pun berubah dan mulai *iklas* sekolah di ponpes ini".

Pada datum (3) terdapat kata yang bercetak miring mengalami kesalahan penghilangan fonem konsonan /h/ yakni pada kata *iklas*. Penulisan kata *iklas* termasuk dalam bentuk tidak baku dari kata *ikhlas*. Meskipun penghilangan fonem /h/ ini tidak memengaruhi makna katanya, mengikuti pedoman ejaan yang dianut penulisan yang benar adalah *ikhlas*.

Datum 4: Penghilangan fonem /m/.

"Mamaku orangnya *emang* suka marah".

Kata yang seharusnya digunakan pada datum (4) adalah *memang*, bukan *emang*. Dalam KBBI kata *emang* memiliki makna paman sebagai kata nomina, sedangkan kata *memang* menunjukkan sebenarnya. Konteks pada datum tersebut seharusnya menggunakan kata *memang*, tetapi mengalami kesalahan ditulis dengan menghilangkan fonem /m/ menjadi *emang*.

c) Penghilangan fonem rangkap

Datum 5: Penghilangan fonem rangkap /kh/.

"Dia *mengawatirkanku* apabila aku sakit"

Kesalahan dalam penghilangan fonem rangkap konsonan /kh/ pada datum (5) adalah penulisan kata *mengkhawatirkan* yang ditulis menjadi *mengawatirkan*. Kata *mengkhawatirkan* merupakan turunan dari kata *khawatir*. Menurut asumsi penulis, kesalahan pada datum (5) disebabkan oleh kesalahan kebiasaan dalam bahasa lisan mengucapkan sesuatu tidak dengan benar, sehingga memengaruhi bahasa tulis seseorang.

B. Pembahasan

Penemuan data ini sejalan dengan teori Setyawati (2010) yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu "Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik pengguna bahasa secara lisan maupun secara tertulis, yang meliputi: (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem".

1. Perubahan Fonem

Menurut Setyawati dalam Idora (2021) membagi kesalahan berbahasa bidang fonologi menjadi 3 meliputi: perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Perubahan penulisan fonem

adalah kesalahan penggunaan fonem karena fonem-fonem tertentu diganti atau ditulis tidak sesuai kaidah. Perubahan fonem diklasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu: (1) perubahan fonem vokal, (2) perubahan fonem konsonan, (3) perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan, (4) perubahan fonem konsonan menjadi fonem vokal, dan (5) perubahan pelafalan kata atau singkatan.

Pada perubahan fonem, datum yang paling banyak ditemukan kesalahan adalah perubahan penulisan fonem vokal /i/ yang ditulis /e/. Salah satunya pada kata *kemaren* yang seharusnya ditulis *kemarin*, terdapat kesalahan perubahan fonem /i/ ditulis /e/. Penyebab kesalahan pada sub bab perubahan fonem menurut asumsi penulis adalah akibat kesalahan bahasa lisan yang banyak terjadi yang mempengaruhi bahasa dalam tulisan. Pemerolehan bahasa yang kurang tepat ini dan kurangnya pengetahuan bahasa yang dipakai menyebabkan banyak terjadi kesalahan perubahan fonem dalam bahasa Indonesia.

2. Penambahan Fonem

Pada penelitian Zamri (2021) menyebutkan penambahan fonem adalah kesalahan karena penambahan fonem-fonem tertentu pada kata-kata yang dituliskan. Dalam penelitian ini, penambahan fonem diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: (1) penambahan fonem vokal, ditemukan penambahan fonem vokal, (2) penambahan fonem konsonan. Pada sub bab penambahan fonem ini, paling banyak ditemukan penambahan fonem konsonan dan juga ditemukan penambahan fonem konsonan /h/ paling banyak mengalami kesalahan. Contohnya pada kata *salat* mengalami kesalahan penulisan penambahan fonem /h/ dengan ditulis *shalat*. Kata *shalat* merupakan bentuk tidak baku dari kata *salat*, perbedaan penulisan ini memang tidak mengubah makna dari *salat* itu sendiri namun kembali lagi kepada acuan bahasa yang digunakan. Kesalahan-kesalahan penambahan fonem ini juga disebabkan oleh kedwibahasaan yang sering mereka gunakan dalam pergaulan. Para siswa kesulitan memisahkan kedua bahasa yang didapat dan digunakan sehingga berpengaruh ke bahasa tulisnya.

3. Penghilangan Fonem

Zamri (2021) menjelaskan kesalahan penulisan karena penghilangan fonem adalah dihilangkan fonem-fonem tertentu pada sebuah kata yang mengakibatkan bunyi dan penulisan kata tersebut menjadi salah. Dalam penelitian ini, penghilangan fonem diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) penghilangan fonem vokal, (2) penghilangan fonem konsonan, (3) penghilangan fonem rangkap, terdiri atas penghilangan fonem. Fonem yang telah mengalami kesalahan terbanyak pada penghilangan fonem adalah penghilangan fonem /e/. Sebagai contoh pada kata *cerewet*. Terjadi penghilangan fonem /e/ sehingga ditulis menjadi *crewet*. Menurut asumsi penulis kesalahan ini disebabkan oleh bunyi bahasa pada fonem /e/ dan /r/ pada kata *cerewet* yang samar-samar dihasilkan dari penyandingan kedua fonem tersebut. Sehingga siswa menganggap penulisan yang benar adalah *crewet*, karena dipengaruhi oleh bunyi bahasa lisan dan menyebabkan kesalahan pada bahasa tulis. Penghilangan fonem ini memang tidak mengubah makna kata *cerewet* itu sendiri, namun kembali lagi kepada kaidah bahasa yang digunakan.

Penyebab kesalahan penggunaan fonem pada temuan penelitian ini disebabkan oleh:

- a) Kesalahan bahasa lisan yang mempengaruhi bahasa dalam tulisan, kesalahan ini sebagai sikap pemudahan pengucapan.
- b) Akibat dari kesalahan bahasa lisan yang ditemui menyebabkan pemerolehan bahasa yang kurang tepat.
- c) Kurangnya pengetahuan menggunakan bahasa, dibuktikan dengan banyaknya temuan menggunakan kata tidak baku dalam kalimat.
- d) Kedwibahasaan yang sering mereka gunakan dalam pergaulan. Di Yayasan Sekolah IT Bangkinang menggunakan 3 bahasa utama, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Para siswa kesulitan memisahkan bahasa yang didapat dan digunakan sehingga berpengaruh ke bahasa tulisnya. Ditemukannya kesalahan penulisan pada kata serapan bahasa Inggris dan bahasa Arab, seperti kata *hadis* yang

ditulis dengan menambahkan fonem /t/ menjadi *hadist*.

- e) Kesalahan penulisan dari siswa itu sendiri, bisa disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa dalam menulis ataupun terburu-buru ingin menyelesaikan tulisannya.

Implikasi dalam pembelajaran, yaitu perlu adanya bimbingan khusus untuk siswa agar tidak lagi melakukan kesalahan pada penulisan teks deskripsi khususnya dalam penulisan fonem. Serta diharapkan guru lebih peka terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dengan mengklarifikasi kesalahan berbahasa yang ditemukan selama proses pembelajaran, serta menekankan cara menulis yang benar di setiap evaluasi menulis, terutama cara menentukan kata baku dan tidak baku, kemudian bagaimana menuliskan kalimat yang benar agar hal yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang siswa tulis mengingat masih banyak kecenderungan kesalahan pada kalimat siswa akibat pemilihan kata yang kurang tepat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perihal Kesalahan Penggunaan Fonem dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP IT Bangkinang, adapun ditemukan perubahan fonem terdiri dari (1) perubahan penulisan fonem vokal, (2) perubahan fonem konsonan, (3) perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan, (4) perubahan fonem vokal rangkap menjadi fonem vokal tunggal, dan terakhir (5) perubahan penulisan kata. Pada kesalahan penambahan fonem terdiri atas penambahan fonem konsonan dan penambahan fonem vokal. Selain itu, kesalahan penghilangan fonem terdiri atas penghilangan fonem vokal, kemudian penghilangan fonem konsonan, dan terakhir penghilangan fonem rangkap /kh/.

B. Saran

Penulis merekomendasikan, yaitu bagi peneliti lain yang hendak meneliti kesalahan berbahasa bidang taksonomi linguistik pada teks karangan siswa bisa meneliti di bidang taksonomi yang lain atau meneliti pada teks karangan siswa yang lain seperti teks eksposisi, teks berita, teks eksplanasi, teks normatif dan teks yang lainnya. Kemudian bagi guru bahasa Indonesia agar dapat dijadikan bahan evaluasi agar lebih teliti

mengoreksi bahasa tulis siswa. Guru disarankan untuk menekankan cara menulis yang benar di setiap evaluasi menulis, terutama cara menentukan kata baku dan tidak baku, kemudian bagaimana menuliskan kalimat yang benar agar hal yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang siswa tulis mengingat masih banyak kecenderungan kesalahan pada kalimat siswa akibat pemilihan kata yang kurang tepat yang menjadikan kalimat tersebut rancu, tidak efektif, tidak normatif, dan tidak logis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, Irma, Anisa Purawinangun, Ira. (2017). *Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2), 41-49.
<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v6i2.1609>
- Beni, Novita Sari. (2015). Kemampuan Memahami Teks Cerita Biografi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan dengan Menggunakan Teknik Meringkas Bacaan. Skripsi. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/7513>
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elfrida, Bella Nova. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Kebudayaan Daerah Kudus untuk Kelas VII SMP*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33743>
- Elisabeth, Iga waro Palupi. (2015). *Tipe-tipe Kesalahan Berbahasa dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/3855>
- Ekowati & Kamalia. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP PLUS Al-Watasi Caringin Bogor*. Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran, 1(1), 25-30. 10.55215/triangulasi.v2i2.6733

- Faizah, Hasnah. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Idora, Mira, dkk. (2021). *Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7*. Jurnal Silistik: Dimensi Linguistik, 1(1), 8-18. <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/4>
- Khairunnisa, Auliya. (2017). *Penerapan Metode Role Playing dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Kalam Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah 1 Sukarama Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/996>
- Mukhtar, K. Anilawati. (2007). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Nisa, Khairun, dkk. (2019). *Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Babussalam Pekanbaru*. Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, 1(2), 144-122. <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.1.2.p.114-122>
- Razak. (2018). *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simarmata, Janner. (2019). *Kita Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman. (2020). *Tes Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jurnal Konsepsi, 3(2), 72. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tamala, Evi, dkk. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi dan Morfologi pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru*. Jurnal Silistik: Dimensi Linguistik, 2(1), 20-28. <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/70>
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zamri, T, dkk. (2021). *Kesalahan Fonologi dan Morfologi dalam Debat Capres 2019*. JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, 3 (1), 76-82. <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.3.1.p.76-82>